



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 27 November 2022/ 3 Jumaadal Uulaa 1444 Brosur No.: 2103/2143/IA

TASYABBUH (2)

5) Mereka suka memakan makanan yang haram.

Allah SWT berfirman :

سَمِعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلسُّحْتِ فَإِن جَاءُوك فَآخِمْ بَيْنَهُمْ أَوْ
أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوك شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ
فآخِمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ . المائدة : ٤٢

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudlarat kepadamu sedikit pun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. [QS. Al Maaidah : 42]

وَتَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتِ
لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعمَلُونَ (٦٢) لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ
عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتِ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (٦٣)

المائدة : ٦٢-٦٣

Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu. (62)

Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu. (63) [QS. Al Maaidah : 62-63]

6) Mereka suka mempercayai cerita-cerita bohong.

Allah SWT berfirman :

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ
وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ
الْمَلَائِكَةِ بَبَابِ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمُونَ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا
إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا
يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ
خَلَاقٍ ۖ وَلَبِئْسَ مَا شَرُّوا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (١٠٢) وَلَوْ
أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

(١٠٣) البقرة : ١٠٢-١٠٣

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka

mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudlarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudlarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Dan sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (102)

Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui. (103) [QS. Al Baqarah : 102-103]

7) Mereka merasa sombong mengaku sebagai anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.

Allah SWT berfirman :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

المائدة : ١٨

Orang-orang Yahudi dan Nashrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang diciptakan-Nya. Dia mengampuni bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu). [QS. Al Maaidah : 18]

8) Mereka menjadikan kuburan para Nabi, pemimpinnya atau orang - orang alimnya sebagai tempat ibadah.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا اشْتَكَى النَّبِيُّ ﷺ ذَكَرْتُ بَعْضُ نِسَائِهِ كَنِيْسَةً رَأَيْتَهَا بِأَرْضِ الْحَبْشَةِ يُقَالُ لَهَا مَارِيَةُ. وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَأُمُّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا آتَتَا أَرْضَ الْحَبْشَةِ فَذَكَرْتَا مِنْ حُسْنِهَا وَتَصَاوِيرِ فِيهَا، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أَوْلَيْكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَيَّ قَبْرَهُ مَسْجِدًا ثُمَّ صَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوْرَةَ، أَوْلَيْكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ. البخارى ٢ : ٩٣

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : “Ketika Nabi SAW sedang sakit (yakni yang menyebabkan wafat beliau), ada sebagian diantara istri-istri beliau menyebut-nyebut tentang keadaan gereja yang pernah mereka lihat di negeri Habasyah yang diberi nama Mariyah. Dahulu Ummu Salamah dan Ummu Habibah RA pernah datang di negeri Habasyah, lalu mereka menceritakan tentang keindahannya dan lukisan-lukisan yang ada di dalam gereja itu. (Setelah mendengar cerita itu), lalu beliau mengangkat kepalanya dan bersabda: “Mereka itu, jika ada orang shalih diantara mereka yang meninggal dunia, lalu mereka mendirikan masjid (tempat peribadatan) di atas quburnya, lalu mereka membuat di dalamnya berbagai macam lukisan itu. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 93]

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَحْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَا: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ طَفِقَ يَطْرُحُ حَمِيصَةً

لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ. فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ:
لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.
يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا. مسلم ١ : ٣٧٧ رقم ٢٢

Dari Ibnu Syihab, ia berkata : Mengkhabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdillah bahwasanya 'Aisyah dan 'Abdullah bin Abbas berkata : “Ketika Rasulullah SAW hampir wafat, beliau lalu menutupkan pakaiannya pada wajah beliau. Apabila beliau sedih, beliau membuka kain itu dari wajah beliau. Dalam keadaan demikian itu beliau bersabda: “Semoga la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan-quburan nabinya sebagai masjid-masjid”. Beliau memperingatkan (kaum muslimin agar tidak berbuat) seperti yang mereka lakukan. [HR. Muslim juz 1, hal. 377, no. 22]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ الَّذِي لَمْ يَقُمْ
مِنْهُ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.
قَالَتْ: فَلَوْلَا ذَاكَ أُبْرِزَ قَبْرُهُ، غَيْرَ أَنَّهُ حُشِيَ أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا.
مسلم ١ : ٣٧٦ رقم ١٩

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sakit yang tidak bisa bangun lagi (sakit yang menyebabkan beliau wafat):“Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid”. Kemudian 'Aisyah berkata: “Seandainya bukan karena hal itu, tentu qubur (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun dikhawatirkan akan dijadikan sebagai masjid”. [HR. Muslim juz 1, hal. 376, no. 19]

Rasulullah SAW sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir memberitahukan kepada ummatnya bahwa ummat Islam akan mengikuti langkah langkah Yahudi dan Nashrani.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَتَتَّبَعَنَّ سُنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا شِبْرًا وَ ذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلْيَهُودَ وَ النَّصَارَىٰ؟ قَالَ: فَمَنْ؟

البخارى ٨ : ١٥١

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sungguh kalian akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga walaupun mereka memasuki lubang biawak, kalian tetap mengikutinya". Kami (shahabat) bertanya: "Ya Rasulullah, apakah mereka itu kaum Yahudi dan Nashrani?" Beliau bersabda: "Lalu, siapa lagi ?". [HR. Bukhari juz 8, hal. 151]

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَتَتَّبَعَنَّ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَ ذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرٍ ضَبٍّ لَا تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلْيَهُودَ وَ النَّصَارَىٰ؟ قَالَ: فَمَنْ؟ مسلم ٤ : ٢٠٥٤ رقم ٦

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh kalian akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga walaupun mereka memasuki lubang biawak, kalian tetap mengikutinya". Kami (shahabat) bertanya: "Ya Rasulullah, apakah mereka itu kaum Yahudi dan Nashrani ?". Beliau bersabda: "Lalu, siapa lagi ?". [HR. Muslim juz 4, hal. 2054, no. 6]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لِيَأْتِيَنَّ عَلَىٰ أُمَّتِي مَا آتَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ

مَنْ أَتَى أُمَّهُ عِلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ، وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفَتَّرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً. قَالَ: مَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
 قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. الترمذی ۴ : ۱۳۵، رقم ۲۷۷۹ هذا حديث

حسن غريب مفسر

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh akan datang pada ummatku sebagaimana yang datang pada Bani Israil, setapak demi setapak, sehingga jika ada di kalangan mereka orang yang mengumpulkan ibunya dengan terang-terangan, tentu ada pula di kalangan ummatku yang berbuat seperti itu. Dan sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan, dan ummatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya di neraka kecuali satu golongan". Ada shahabat yang bertanya, "Siapa itu ya Rasulullah ?". Beliau bersabda: "Yaitu golongan yang aku dan para shahabatku ada padanya". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 135, no. 2779. Ini hadits hasan gharib mufassar]

Dan barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ. ابو داود ۴ : ۴۴ رقم ۴۰۳۱

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menyerupai (meniru) suatu kaum, maka ia termasuk dari mereka".[HR. Abu Dawud juz 4, hal 44, no. 4031]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بغيرِنَا، لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا بِالنَّصَارَى، فَإِنَّ
تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ

بِالْأَكْفُفِ . الترمذى ٤ : ١٥٩ رقم ٢٨٣٦

Dari 'Amr bin Syu'aib dari Ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Bukan termasuk golongan kami orang yang menyerupai selain kami, janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani, sesungguhnya salamnya orang-orang Yahudi adalah memberikan isyarat dengan jari jari tangan, sedangkan salamnya orang-orang Nashrani adalah memberikan isyarat dengan telapak tangan." [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 159, no. 2836, dlo'if, karena dalam isnadnya ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah, dan juga hadits ini diperselisihkan tentang marfu' atau mauqufnya].

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ
بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ جُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ
رُحْمِي، وَ جُعِلَ الذَّلَّةُ وَ الصِّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَ مَنْ

تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ . احمد ٢ : ٣١٠ رقم ٥١١٥

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Aku diutus dengan pedang menjelang hari qiyamat sehingga hanya Allah saja yang disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dijadikan rizqiku di bawah bayangan tombakku, dan dijadikan kehinaan dan kerendahan bagi siapa saja yang menyelisihi urusanku. Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka." [HR. Ahmad juz 2, hal. 310, no. 5115]

Sesungguhnya tasyabbuh (meniru gaya) orang kafir secara lahiriyah mewariskan kecintaan dan kesetiaan dalam batin. Begitu pula kecintaan dalam batin mewariskan tasyabbuh secara lahiriyah.

(Bersambung)